

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Menurut PP No.17 tahun 2010 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Disinilah urgensi pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang neuroscience dan psikologi, maka adanya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini.

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, PT Insan Madani, Yogyakarta, 2010, hlm.10

<sup>2</sup>DEPDIKNAS, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.ke-2, BP.Cipta Jaya, Jakarta, 2003, hlm.7.

<sup>3</sup>PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1, hlm.2

Dengan diberlakukannya UU No. Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan / atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman Pendidikan al-Qur'an, atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Selain itu landasan yuridis terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dalam amandemen UUD 1945 pasal 28b ayat 2, yaitu: "Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan". Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Konvensi Hak Anak melalui Keppres No.36 Tahun 1990 yang mengandung kewajiban negara untuk pemenuhan hak anak.<sup>5</sup>

Anak sebagai makhluk individu dan sosial, sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak akan menjadi anak bangsa yang berkualitas. Pentingnya pendidikan anak usia dini adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak dan kecerdasan. Ada tiga wilayah perkembangan otak yang mengalami

---

<sup>4</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, DIVA Press, Jogjakarta, 2009, hlm.41-42

<sup>5</sup>DEPDIKNAS, UUD 1945, hlm.26

peningkatan pesat, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapis, dan pembagian sel saraf. Ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan dasar kepribadian. Dengan adanya pendidikan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang selanjutnya akan meningkatkan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>7</sup> Hal ini didasarkan pada firman Allah :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَذِنُوا الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ



Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagimu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(QS. An Nur:58)<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Suyadi, *Op., Cit*, hlm. 11

<sup>7</sup>Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Galah, Yogyakarta, 2002, hlm.5

<sup>8</sup>Al Aliyy, *Al Qur'an dan Terjemah*, Diponegoro, hlm. 285

M. Quraish Shihab menyatakan dalam tafsir Al Misbah bahwa ayat ini berbicara tentang tuntunan-tuntunan yang berkaitan dengan sopan santun dalam pergaulan. Yaitu membiasakan untuk meminta ijin terhadap anggota keluarga terutama (ayah dan ibu) ketika masuk kamar pada waktu-waktu tertentu. Agar mereka tidak mengganggu privasi kamu dan memergoki kamu dalam keadaan enggan terlihat. Karena itulah hendaknya sang budak dan anak-anak yang belum baligh meminta ijin kepada kamu sebelum masuk kamar.<sup>9</sup> Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa membiasakan untuk meminta ijin terhadap anggota keluarga pada waktu-waktu tertentu. Pembiasaan inilah yang dijadikan sebagai salah satu cara dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak di usia dini.

Mengingat perkembangan dunia di era globalisasi yang semakin lama semakin menantang orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak mereka tentu akan mempengaruhi pribadi anak. Keberhasilan dan tidak berhasil dalam mendidik orang tua atau pendidik akan mempengaruhi atau mengubah pola kehidupan anak dimasa yang akan datang. <sup>10</sup>Untuk itu mendidik anak sudah seharusnya dilakukan sedini mungkin, pendidikan pada usia anak-anak berfungsi untuk mengembangkan potensi atau kekuatan yang ada pada diri anak agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

KB IT Umar Bin Khattab oleh pendiri terdahulu, bukan hanya yayasan pendidikan yang melaksanakan pendidikan formal saja, anak didik yang berada disini terdidik untuk memiliki karakter islami ibarat santri yang belajar dipesantren. Jadi, setiap mengikuti pembelajaran di KB bukan hanya menggurukan kewajiban belajar saja, namun dituntut untuk menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang baik, dan mengaplikasikannya pada kehidupannya sehari-hari sehingga dapat

---

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Lentera Hati, Jakarta, 2004, hlm.75

<sup>10</sup>Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003, hlm.17



menjadi bekal saat ia dewasa nanti. Selain mengajar guru juga membimbing, menjadi tauladan serta mengarahkan para siswa untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki, bekal pembiasaan pendidikan karakter sejak usia dini inilah yang nantinya akan benar-benar tertanam dalam diri anak sampai ia dewasa sehingga mampu membedakan mana hal yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan. Selain itu, nantinya anak juga diharapkan mampu memecahkan masalah yang di alaminya di masa mendatang, kemudian mencari jalan keluar sesuai dengan kaidah Islam yang pernah diajarkan pada usia dini. Pendidikan agama sudah seharusnya tidak hanya diberikan di rumah saja tetapi harus berkesinambungan dengan pendidikan baik di rumah maupun di luar rumah. Salah satu usaha menanamkan pendidikan agama islam terutama di bidang pendidikan karakter pada anak usia dini yang kental bisa ditemukan di Kelompok Bermain Umar Bin Khattab Kudus anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan terimakasih, mengucapkan tolong ketika ingin meminta bantuan kepada temannya, dibiasakan meminta maaf jika ada salah paham kepada temannya. Terdengar ucapan yang menurut orang dewasa sepele itu justru jika dibiasakan pada anak usia dini maka dengan hal-hal kecil itu akan melekat pada diri anak yang mencerminkan pribadi yang berkarakter. Mengingat di era yang semakin modern ini bergulirnya nilai-nilai sekuler yang memberi dampak negatif bagi anak-anak, oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang dapat dijadikan pendamping bagi keluarga dalam mengembangkan diri anak, yaitu suatu wadah yang di organisasikan secara institusional dan terstruktur agar usaha mengembangkan diri anak dapat lebih efektif dan efisien. Salah satu wadah tersebut adalah di pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal salah satunya adalah Kelompok Bermain (KB). Kelompok Bermain merupakan suatu lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah dan

disini anak dipersiapkan untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya.<sup>11</sup>

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan gambaran tentang pendidikan karakter untuk dilaporkan kedalam sebuah laporan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul “**Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di KB IT Umar Bin Khattab Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab Kota Kudus yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut,

*Subject*, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru, orangtua dan peserta didik di kelas B kelompok melati. Dimana guru dan orangtua adalah faktor kunci utama dalam penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini.

*Activity*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini. Dari penanaman tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan melekat dalam diri anak.

*Place*, Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di KB IT Umar Bin Khattab Kota Kudus, yang mana aktifitas penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini berada di dalam dan luar kelas.

---

<sup>11</sup>Data diperoleh dari hasil wawancara dengan L'iek Rohzana, ( Guru kelas B kelompok Melati KB IT Umar Bin Khattab Kudus) 10 Agustus 2016.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan karakterpada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dari proses pendidikan karakterpada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

### D. Tujuan Penelitian

Supaya peneliti dapat memperoleh hasil yang baik, maka peneliti merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang proses pendidikan karakterpada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari proses pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan karakter pada anak usia dini.

2. Kegunaan secara praktis

a. Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh GelarSarjana (S.I).

b. Pendidik / Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab Kota Kudus.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, menjadi bahan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab Kota Kudus.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil pendidikan karakter, dalam tauladan dan pembiasaan dalam proses pendidikan karakter pada anak usia dini di KB IT Umar Bin Khattab Kudus.

